

## ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA PADA NOVEL DAWUK KISAH KELABU DARI RUMBUK RANDU KARYA MAHFUD IKHWAN

Husnul Rowiyah<sup>1</sup>, Agus Hamdani<sup>2</sup>, Arief Loekman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FPISBS IPI

[husnulrowiyah35@gmail.com](mailto:husnulrowiyah35@gmail.com)<sup>1</sup>, [agushamdani@institutpendidikan.ac.id](mailto:agushamdani@institutpendidikan.ac.id)<sup>2</sup>,

[ariefloekman@institutpendidikan.ac.id](mailto:ariefloekman@institutpendidikan.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi psikologi sastra serta mendeskripsikan psikologi para tokoh pada novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori Sigmund Freud. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Sesuai metode yang digunakan, sumber datanya yaitu novel Dawuk, data berbentuk kalimat, frasa dan kata. Pengertian Psikologi sastra meliputi konsep yang membangun karya sastra dari psikologi tokoh. Sinopsis novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan meliputi ringkasan novel dari awal hingga akhir. Konsep psikologi sastra berdasarkan teori Sigmund Freud yang terdapat pada novel dawuk karya mahfud ikhwan yaitu id, meliputi kepribadian yang berisi naluri dasar dan dorongan insting. Ego merupakan mediator antara ide dan realita. serta Superego meliputi nilai-nilai serta aturan dalam masyarakat.

### A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi seni dengan menggunakan bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan ide, perasaan, atau cerita. Secara umum karya sastra memiliki arti produk kreatif yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta pengalaman manusia. Karya sastra mencakup beberapa aspek salah satunya novel.

Novel merupakan karya sastra berupa prosa yang mengisahkan cerita fiksi dengan tokoh, *plot*, dan *setting* yang kompleks. Novel memiliki struktur yang lebih panjang serta mendalam dibandingkan dengan cerpen, sehingga memungkinkan penulis untuk menjelajah tema, tokoh, dan konflik secara lebih detail. Menurut Encyclopaedia Britannica (2015), Novel merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas.

Istilah novel diambil dari bahasa Italia, yakni *novella* yang merupakan bentuk jamak dari *novellus*. Novel termasuk salah satu genre sastra konstruksi kehidupan imajinatif yang di dalamnya terjadi peristiwa dan terdapat perilaku yang dialami dan dilakukan manusia sebagai tokoh cerita. Pengarang dalam karya fiksi berusaha mengungkapkan sisi

kepribadian sang tokoh. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang tak terpisahkan antara sastra terutama karya fiksi (cerita pendek dan novel) dengan psikologi.

Psikologi merupakan ilmu jiwa yang menekankan perhatian studinya pada manusia terutama pada perilaku manusia (*human behavior or action*). Hal ini dapat dipahami karena perilaku merupakan fenomena yang dapat diamati dan tidak abstrak. Adapun jiwa merupakan sisi dalam (*inner side*) manusia yang tidak teramati tetapi menampakkannya, tercermati dan tertangkap oleh indra, yaitu lewat perilaku (Siswantoro, 2005:26).

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2003:96). Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan, pengarang akan menangkap gejala kejiwaan tersebut kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra

Psikologi sastra diartikan sebagai lingkup gerak jiwa, konflik batin tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra. Dengan demikian pengetahuan psikologi dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menelusuri sebuah karya sastra secara tuntas (Jatmanto, 1985:164).

psikologi sastra menurut Sigmund Freud adalah pendekatan yang menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan elemen-elemen psikologis, terutama yang berkaitan dengan alam bawah sadar. Teori ini menekankan bahwa karya sastra mencerminkan konflik batin, dorongan seksual, dan pengalaman traumatis penulis, serta menggunakan simbolisme dan mekanisme pertahanan untuk mengekspresikan keinginan dan ketakutan yang tidak diungkapkan. Melalui analisis ini, pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai karakter, tema, dan motif dalam karya sastra.

Novel sebagai salah satu bagian dari karya sastra merupakan sebuah karya imajinasi yang bersumber dari cerminan kehidupan dalam masyarakat. Novel Dawuk yang ditulis oleh Mahfud Ikhwan merupakan salah satu karya sastra yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi pembacanya. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2017.

Novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan ini meskipun kurang banyak di ketahui oleh khalayak umum namun menarik untuk diteliti berdasarkan pendekatan Psikologi sastra terhadap para tokoh dalam cerita. Penelitian difokuskan terhadap tokoh utama pria dan wanita karena disesuaikan dengan konsep dasar psikologi sastra dimana tokoh utama sering menghadapi konflik internal antara keinginan mereka dan moralitas.

Dalam novel dawuk , mafdud ikhwan tidak hanya memafarkan mengenai karakter tokoh utama saja tetapi juga mengarahkan pembaca untuk melihat gamaran-gambaran

realita kehidupan masyarakat rumbuk randu yang dimana tiap tokoh masyarakatnya memiliki sifat ego hal ini berkaitan dengan konsep yang ada pada psikologi sastra.

Objek kajian dalam penelitian ini merupakan psikologi tokoh utama yang selalu mendapatkan diskriminasi karena berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki sifat implusif atau egois. Adapun fokus penelitian ini adalah psikologi tokoh utama yang di kucilkan dan selalu mendapatkan perilaku diskriminasi karena hidup di dalam masyarakat yang memiliki watak influsif.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggambarkan objek serta menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Data tersebut berupa hasil analisis terhadap kepribadian atau Psikologi tokoh pada Dawuk, mulai dari dinamika hingga perubahan serta perkembangannya dalam karya yang di jadikan sumber data dari Novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan yang terbitkan pada tahun 2017.

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik deskriptif analisis isi, teknik ini merupakan sebuah strategi yang bertujuan untuk menangkap pesan dalam sebuah karya sastra dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dengan menganalisisnya.(Ratna, 2011,hlm.53).

Sedangkan pada teknik pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik kepustakaan. Yaitu teknik pengumpulan data dari sumber seperti buku serta jurnal. Peneliti juga menggunakan teknik kutip dalam pengumpulan data mengutip pada novel dawuk karya mahfud ikhwan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada konsep pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori Sigmund Freud. Cara kerja yang akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini meliputi: (1) Membaca novel Dawuk Karya Mahfud Ikhwan. (2) Membaca konsep dasar dalam psikologi sastra. (3) Mengumpulkan data serta menganalisis tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra.

## C. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Analisis Psikologi tokoh Pada Novel Dawuk

#### 1. Psikologi tokoh Mat Dawuk

##### **Aspek Id**

*“Ia saudaraku. Jangan kasarlah...” Sahut Mat Dawuk sambil terus mengujamkan jempol lengan kirinya ke pundak kanan orang di depannya. Tentu saja kata-kata itu tidak dikatakan untuk membuat orang itu menjadi lebih tenang dan mau mengerti. Mat Dawuk hanya ingin membuatnya jadi lebih marah. (2017:23)*

Kutipan di atas termasuk ke dalam aspek Id yang dimiliki tokoh Mat dawuk karena pada situasi ini mendorong ego untuk memberikan pelajaran pada pria yang mengejar Inayatun dengan berkelahi di stasiun.

##### **Aspek Ego**

*Ia menggeleng keras “Tinggal di rumah” tandasnya, tak ingin dibantah.(2017:66)*

Kutipan di atas termasuk ke dalam aspek ego yang dimiliki tokoh Mat Dawuk karena melarang Ina mengikutinya ke hutan padahal Ina tidak ingin sendirian di rumah karena takut mandor Har datang hingga akhirnya karena ego tersebut menimbulkan peristiwa terbunuhnya Inayatun.

##### **Aspek super ego**

*Warna hitam yang berkilat-kilat di tengkuk si mayat itu seperti menyilaukan matanya. Dana geraman Mat Dawuk kepada mereka yang masih hidup membuat kupingnya tiba-tiba pekak. Rasa nyaman dan terlindungi yang selama belasan hari di rasakannya seperti amblas menguap. Kebaikan dan kelembutan Mat Dawuk, juga sikap hormat yang dicampur dengan sifat pemalunya, dengan tiba-tiba melenyap.(2017:42)*

Kutipan di atas termasuk kedalam aspek superego yang dimiliki tokoh Mat Dawuk karena Mat Dawuk telah melakukan pembunuhan terhadap pria yang mengejar Inayatun di stasiun hal itu membuat Ina ketakutan. Pada saat itu tokoh Mat Dawuk terdesak oleh superego dan menyadari bahwa Inayatun takut didekati olehnya sehingga memilih menjauh.

### 2. Psikologi tokoh Inayatun

##### **Aspek Id**

*“Ikut Suamiku ke hutan” jawab Inayatun, dengan wajah tak bersalah.(2017:66)*

Kutipan di atas tersebut termasuk ke dalam aspek Id tokoh Inayatun karena Ina bersikap mengikuti instingnya ingin ikut ke hutan dengan sang suami tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi.

#### **Aspek ego**

*“kalau bapak tak memberi kami kamar di rumah ini, atau secebak tanah untuk kami tinggal, kami bisa menggelar tikar di depan mesjid atau pasang tenda di beranda balai desa” kata Inayatun, bersungguh-sungguh. (2017:47)*

Kutipan tersebut termasuk aspek ego karena di mana Inayatun tetap ingin tinggal di Rumbuk Randu bersama suaminya Mat Dawuk meskipun sudah di usir oleh bapaknya sendiri dan lebih memilih menggelar tikar atau memasang tenda di balai desa jika bapaknya tidak memberikannya tempat tinggal.

#### **Aspek superego**

*Tapi dasar Inayatun, dengan enteng ia mengelak dan mengatakan bahwa kedua orang tuanya nanti juga akan tahu dengan sendirinya. Soal kebutuhan akan kehadiran ibunya saat melahirkan, Inayatun mengentengkannya, dan dengan nada seenaknya bilang bahwa ia bisa melahirkan sendiri. (2017:59)*

Kutipan tersebut merupakan aspek superego yang di miliki tokoh Inayatun di mana Ina tidak menuruti suami untuk berbaikan dengan orang tuanya dirinya juga mengatakan bahwa ia tidak memerlukan bantuan kedua orang tuanya Ina mengatakan bahwa dirinya juga bisa melahirkan sendiri.

### 3. Psikologi tokoh Pak Imam

#### **Aspek Id**

*“Mat!” teriaknya, agak gemetar. “Keluar!” panggilan itu hanya dijawab oleh dengung nafasnya sendiri. Alam raya dan bintang malam, juga dua puluh empatan orang lain yang mengepung rumah itu, diam menunggu. (2017:154)*

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam aspek Id tokoh pak imam karena aspek Id tersebut mendorong ego tokoh pak imam yang ingin membunuh Mat Dawuk dengan di temani beberapa warga Rumbuk Randu

#### **Aspek ego**

*Ia bersedia memberi ongkos berapa pun yang Inayatun minta agar ia dan suami bawanya balik lagi ke Malaysia, atau pergi ke mana pun, asal yang jauh dan tidak bikin malu keluarga di kampung. (2017:47)* Kutipan tersebut termasuk ke dalam aspek ego tokoh pak imam bapak Inayatun karena dirinya tidak mau

menerima Inayatun dengan suaminya yang buruk rupa dan rela mengeluarkan biaya berapa pun asalkan ina dan suaminya pergi meninggalkan Rumbuk Randu.

#### **Aspek Superego**

*“saya akan ikhlaskan seluruh harta saya, sawah dan ladang saya, pokoknya semua yang saya punya, asal orang itu digantung di depan umum. Kalau bisa, di picis sekalian!” kata pak imam penuh kegeraman, di depan banyak orang di antara empat puluh harinya kematian Inayatun.(2017:111)*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam aspek superego karena pak imam selalu bersikeras ingin membunuh Mat Dawuk pak imam menghakimi Mat Dawuk dan menginginkan kematiannya tanpa mencari tahu kebenaran mengenai pembunuh anaknya yaitu Inayatun.

#### 4. Psikologi Masyarakat Rumbuk Randu

##### **Aspek Id**

*“Itu Mat Dawuk!” terdengar seseorang menyebut namanya, tapi bukan untuk memanggilnya. (2017:83)*

Kutipan di atas merupakan bagian dari Id di mana Id tersebut mendorong pada aspek ego. Di mana masyarakat Rumbuk Randu menemukan Mat Dawuk untuk menghakimi serta membunuhnya

##### **Aspek Ego**

*“Dia yang bunuh Inayatun dan mandor Har!” seseorang terdengar menyahut, kali ini cukup keras di antara deru hujan yang menderas.(2017:83)*

Kutipan di atas termasuk ke dalam aspek Ego para tokoh masyarakat Rumbuk Randu, karena mereka bersifat egois dengan melakukan penghakiman yang berujung penyiksaan terhadap Mat Dawuk tanpa mencari tahu dahulu kebenarannya.

##### **Aspek Superego**

*Selanjutnya “Bunuh Mat Dawuk!” Kemudian “ya bunuh saja!” Lalu, “Ganyang! Juga, “Bakar!” (2017:83)*

Kutipan di atas termasuk ke dalam aspek superego tokoh masyarakat Rumbuk Randu, karena mereka menghakimi serta menyiksa Mat Dawuk tanpa memeriksa terlebih dahulu siapa yang sebenarnya membunuh.

## **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam novel Dawuk menceritakan mengenai kisah kelabu yang di ambil dari sebuah wilayah bernama Rumbuk Randu dimana terdapat seseorang bernama Mat dawuk yang selalu di

kucilkan karena memiliki wajah buruk rupa. Masyarakat Rumbuk Randu kebanyakan bersifat Inklusif dan bersikap selalu menghakimi.

Berdasarkan analisis terhadap kepribadian atau psikologi tokoh yang ada pada Novel Dawuk yaitu Mat Dawuk, Inayatun, Pak Imam serta warga Rumbuk Randu dapat disimpulkan bahwa menurut teori Sigmund Freud ada tiga sistem kepribadian yang dapat mempengaruhi kepribadian serta psikologi seorang tokoh yaitu Ide, Ego, dan Superego. Id merupakan bagian dari kepribadian yang berisi naluri dasar dan dorongan insting. Id beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, hanya mencari kepuasan tanpa mempertimbangkan realitas atau moralitas. Karakter yang didorong oleh Id biasanya bertindak impulsif atau egois. Sedangkan superego selalu bertindak berdasarkan moralitas atau norma sosial yang ada pada masyarakat. Superego ada dalam membantu pengambilan keputusan terhadap ide, juga membantu ego dalam mengendalikan id yang bersifat selalu ingin dipenuhi.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, penelitian peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut : (1) untuk umum, bagi peneliti sastra, penelitian ini dapat dijadikan pembandingan dalam melakukan penelitian untuk dapat memecahkan masalah yang belum ditemukan dalam karya sastra, khususnya pada novel Dawuk. (2) bagi peneliti berikutnya yang akan menganalisis teori yang sama dengan penelitian ini, supaya dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan karena penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Ardianti, S. (2022). *ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL " SERENDIPITY" KARYA ERISCA FEBRIANI MENGGUNAKAN PENDEKATAN OBJEKTIF*. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 3(3), 106-112.**
- Hamdani, Agus. 2024. *Psikologi Sastra*. Materi dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.**
- Ikhwan, Mahfud. 2017. *Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu*. Jakarta:ngaran penerbit**
- Kadafi, Tri Tito. 2021. *Kepribadian Tokoh Utama Mat Dawuk Dalam Novel Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan*. 9(2),274-285.**
- Pradnyana, I Wayan Gede. 2019. *Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. 3(3), 339-346.s**

**Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). *Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.**